



Peran Keluarga dalam Memotivasi Penyelesaian Studi Mahasiswa Tingkat Akhir

Della Oktavia¹, Thriwarty Aرسال²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: dellaoktavia319@gmail.com, thriwaty_arsal@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-02 Keywords: <i>Final Year Students; Family Role; Final Project.</i>	The phenomenon of final-year students is characterized by increasing academic demands, particularly in the preparation of final projects, but many students experience delays in their studies due to personal, economic, and family responsibilities. This condition highlights the importance of the family's role as the closest environment in supporting the completion of studies. This study aims to analyze the role of the family in motivating final-year students using a qualitative descriptive method with a phenomenological approach through observation, interviews with six informants from the 2019–2021 student cohort, and documentation. The results of the study indicate that family support includes financial support, motivation, social control, and open communication between children and parents. This study emphasizes the role of family communication as a mechanism for academic motivation in the context of final-year students facing economic and psychological pressures, which is a novelty compared to previous studies.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-02 Kata kunci: <i>Mahasiswa Tingkat Akhir; Peran Keluarga; Tugas Akhir.</i>	Fenomena mahasiswa tingkat akhir ditandai dengan meningkatnya tuntutan akademik, khususnya dalam penyusunan tugas akhir, namun banyak mahasiswa mengalami keterlambatan studi akibat kendala pribadi, ekonomi, dan tanggung jawab keluarga. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan terdekat dalam mendukung penyelesaian studi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keluarga dalam memotivasi mahasiswa tingkat akhir menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui observasi, wawancara enam informan mahasiswa angkatan 2019–2021, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga meliputi dukungan finansial, motivasi, kontrol sosial, serta keterbukaan komunikasi antara anak dan orang tua. Penelitian ini menekankan peran komunikasi keluarga sebagai mekanisme motivasi akademik dalam konteks mahasiswa tingkat akhir yang menghadapi tekanan ekonomi dan psikologis, yang menjadi kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya.

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase akhir pendidikan tinggi yang ditandai dengan tuntutan untuk menyelesaikan studi. Pada fase ini, mahasiswa harus menjalani sejumlah kewajiban akademik, antara lain penyusunan skripsi, pelaksanaan bimbingan dengan dosen, serta pemenuhan berbagai syarat kelulusan. Situasi tersebut menempatkan mahasiswa tingkat akhir sebagai individu yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya keluarga sebagai institusi sosial terdekat.

Tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi. Menurut Maulidha & Salehudin (2021), Skripsi merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat sarjana pada akhir masa studinya. Skripsi didasarkan pada penelitian,

tinjauan pustaka, atau pengembangan suatu isu tertentu.

Fenomena mahasiswa pada tahap akhir studi menunjukkan jumlah yang semakin berkurang dibandingkan saat awal memasuki perkuliahan. Hal ini menandakan bahwa fase akhir studi merupakan tahap yang menuntut kesiapan akademik, ketahanan mental, serta konsistensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan ketekunan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya agar mampu menyelesaikan studi dengan baik. Untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian, data mahasiswa aktif tingkat akhir Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Mahasiswa Aktif Tingkat Akhir

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah mahasiswa aktif	Jenis kelamin	
				Laki laki	perempuan
1.	2019	116	8	3	5
2.	2020	111	10	5	5
3.	2021	129	14	6	8

Sumber: Akademik Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang masih aktif pada tahap akhir studi mengalami peningkatan dari angkatan ke angkatan. Pada angkatan 2019 tercatat sebanyak delapan mahasiswa yang belum menyelesaikan studi, angkatan 2020 meningkat menjadi sepuluh mahasiswa, dan angkatan 2021 menunjukkan jumlah yang lebih besar, yaitu empat belas mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian studi merupakan fenomena yang berulang dan tidak hanya dialami oleh satu angkatan tertentu. Selain itu, tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan yang belum lulus cenderung lebih banyak. Kondisi ini menjadi penting bagi penelitian karena mengindikasikan adanya faktor-faktor sosial dan keluarga, seperti kesulitan mengatur waktu, cuti akademik, masalah keluarga, serta kendala ekonomi keluarga, yang berdampak pada fokus dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, data ini digunakan sebagai dasar untuk memperkuat urgensi penelitian mengenai peran keluarga dalam memotivasi penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir.

Peran keluarga dalam dunia pendidikan sangat penting karena menjadi fondasi utama yang membentuk kemampuan, sikap, dan motivasi belajar anak. Keluarga memberikan dukungan material, seperti biaya pendidikan dan fasilitas belajar, sekaligus dukungan non-material berupa arahan, dorongan, dan perhatian (Puspita & Waroh 2024). Peran keluarga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa tingkat akhir, terutama melalui komunikasi yang terjalin secara intens, sehingga dapat membantu mahasiswa terkontrol dalam menjalankan kewajiban perkuliahan, khususnya pada tahap penyusunan skripsi, agar proses penyelesaian studi berlangsung lebih terarah.

Peran Komunikasi keluarga yang terjalin dengan baik membantu mahasiswa tetap merasa didukung meskipun berada jauh dari keluarga. Badruddin (2023) mengungkapkan bahwa perspektif sosiologi, keluarga dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi penting

dalam membentuk dan mendukung peran anggotanya. Komunikasi keluarga menjadi salah satu mekanisme utama dalam menjalankan fungsi tersebut, termasuk dalam mendukung mahasiswa menjalani peran sebagai individu yang sedang menyelesaikan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian Untari dkk (2022) Kendala dalam penyelesaian skripsi dapat bersumber dari kondisi pribadi mahasiswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Kendala dari kondisi pribadi meliputi rendahnya motivasi, pandangan bahwa skripsi merupakan tugas yang sulit, serta beban akademik yang menurunkan semangat belajar. Adapun kendala dari lingkungan mencakup kurangnya dukungan keluarga, aktivitas di luar perkuliahan, serta pergaulan yang kurang mendukung sehingga menyulitkan mahasiswa untuk fokus menyelesaikan skripsi. Temuan ini diperkuat oleh Lestari (2022) yang menegaskan bahwa komunikasi yang kurang lancar dengan dosen pembimbing serta kondisi tempat tinggal yang kurang mendukung belajar juga dapat memperlambat proses penyelesaian tugas akhir.

Mahasiswa kerap dibebani tekanan berat selama proses penyusunan skripsi, mulai dari tuntutan akademik hingga tuntutan penyelesaian tepat waktu. Komunikasi yang hangat dan suportif dari keluarga berperan sebagai penyeimbang, membantu mahasiswa merasa diperhatikan, menjaga semangat, dan mengarahkan energi mereka untuk tetap fokus menyelesaikan skripsi. (Risma & Hanif 2024). Temuan Syaidah & Dewi (2024) menjelaskan dengan melalui komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memahami kondisi akademik yang dihadapi mahasiswa, sementara mahasiswa dapat menyampaikan kendala yang dialaminya. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, tekanan, atau kurangnya dukungan yang dirasakan mahasiswa, sehingga berpotensi menghambat proses penyelesaian studi.

Berdasarkan kajian literatur Oktavia dkk. (2023), komunikasi keluarga yang efektif, yang ditandai dengan keterbukaan, saling menghargai, dan pengertian, berperan penting dalam menciptakan keharmonisan keluarga. Sebaliknya, perbedaan pola komunikasi antaranggota keluarga dapat menjadi hambatan yang mengganggu keharmonisan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi keluarga sangat memengaruhi terciptanya hubungan yang saling mendukung. Sementara itu, Astuti dan Intan (2022) menunjukkan Mahasiswa dan orang tua bisa tetap terhubung melalui media komunikasi

online dengan pola komunikasi yang terbuka dan saling menyesuaikan peran. Meski jadwal padat dan koneksi kadang terganggu, komunikasi tetap membantu orang tua memantau aktivitas anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir sering dipengaruhi oleh menurunnya semangat belajar, perbedaan pola komunikasi, kurangnya dukungan keluarga, serta komunikasi yang kurang lancar dengan dosen pembimbing. Selain itu, kondisi tempat tinggal yang kurang mendukung dapat menimbulkan tekanan dan kesalah pahaman yang dirasakan mahasiswa, sehingga menghambat proses penyelesaian studi.

Masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara cuti akademik, kesulitan mengatur waktu, masalah keluarga, dan kendala ekonomi keluarga sebagai faktor yang saling berhubungan dalam memengaruhi proses penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir. Dalam kenyataannya, berbagai kondisi tersebut kerap muncul secara bersamaan dan membentuk dinamika yang kompleks dalam perjalanan akademik mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran keluarga dalam motivasi penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir, dengan batasan pada mahasiswa universitas negeri semarang ber kriteria semester akhir angkatan 2019–2021. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana komunikasi keluarga berperan dalam memberikan dukungan, menjadi sumber motivasi akademik, serta menjalankan fungsi kontrol sosial dalam proses penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir.

Pemahaman mengenai peran Keluarga dapat dijelaskan melalui teori fungsionalisme. Talcott Parsons memandang keluarga sebagai suatu sistem sosial yang memiliki fungsi penting dalam mendukung perkembangan individu serta menjaga keteraturan social (Pesons 1985). Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini menjadi landasan untuk menganalisis data mengenai peran komunikasi keluarga dalam memotivasi proses penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir. Dalam perspektif fungsionalisme, komunikasi keluarga yang efektif merupakan bagian dari fungsi keluarga yang berperan penting dalam mendukung kelancaran penyusunan Tugas Akhir, terutama bagi mahasiswa yang jauh dengan keluarga membutuhkan peran keluarga meskipun terpisah oleh jarak (Afifah & Rachmatie 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendetail peran komunikasi keluarga dalam mendukung proses penyelesaian studi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai struktur sosial, interaksi antarindividu, atau kejadian sosial yang terjadi (Ramdhan, 2021).

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam dengan menekankan pada makna yang diberikan individu terhadap pengalaman tersebut (La kahija, 2017). Melalui pendekatan ini, dapat dipahami bagaimana mahasiswa merasakan dan menafsirkan komunikasi keluarga selama proses penyusunan skripsi, terutama dalam konteks dukungan dan peran keluarga meskipun berada dalam jarak jauh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mengamati secara langsung kondisi dan fenomena di lokasi penelitian tanpa melakukan intervensi (Nurhayati dkk, 2024). Selain itu, wawancara tatap muka dilakukan dengan enam mahasiswa tingkat akhir sebagai informan untuk memperoleh data yang mendalam. Enam informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria jenis kelamin, status mahasiswa, dan lama studi, yaitu tiga mahasiswa perempuan dan tiga mahasiswa laki-laki dari jumlah tersebut, dua mahasiswa sedang cuti dengan lama studi semester empat belas dan semester sepuluh, sedangkan empat mahasiswa aktif sedang menjalani berbagai kegiatan di kampus, terdiri dari dua laki-laki di semester dua belas dan dua perempuan di semester sepuluh. Wawancara dilakukan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang dengan durasi sekitar satu setengah jam untuk setiap informan, sehingga setiap tanggapan dapat digali secara komprehensif. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan melengkapi temuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis, data diberi coding untuk menandai informasi penting, kemudian disederhanakan melalui reduksi data, dan akhirnya dikelompokkan ke dalam kategori atau tema agar pola dan makna dapat terlihat dengan jelas. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik

dan triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi antar informan agar data yang diperoleh lebih akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penyelesaian studi bagi mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya. Kendala yang dihadapi mahasiswa tidak hanya bersifat teknis akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi dan kondisi dalam keluarga. Pola komunikasi yang terbuka, terkendali, maupun tertutup berdampak langsung pada tingkat tekanan yang dirasakan mahasiswa, sekaligus memengaruhi motivasi mereka. Dukungan, perhatian, dan arahan keluarga membantu mahasiswa mengurangi stres, tetap fokus, dan termotivasi dalam menyelesaikan studinya.

1. Kendala ekonomi

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesamaan pengalaman pada sebagian mahasiswa yang mengambil cuti akademik akibat menurunnya kondisi ekonomi keluarga. Pada salah satu kasus fenomena, mahasiswa memilih menjalani cuti akademik dengan tetap berada di rumah tanpa melakukan aktivitas pekerjaan tertentu. Selama masa cuti, mahasiswa tersebut lebih banyak membantu kegiatan keluarga dan menunggu kondisi ekonomi membaik sebelum kembali melanjutkan studi. Pilihan ini mencerminkan upaya mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi keluarga tanpa menambah beban aktivitas di luar rumah.

Berbeda dengan pengalaman tersebut, mahasiswa lain yang memiliki latar belakang kendala ekonomi serupa memilih memanfaatkan masa cuti akademik dengan bekerja. Aktivitas bekerja dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kondisi ekonomi keluarga sekaligus sebagai strategi untuk tetap produktif selama masa cuti. Perbedaan cara menyikapi cuti akademik ini menunjukkan bahwa meskipun kendala yang dihadapi relatif sama, setiap mahasiswa memiliki pertimbangan dan strategi yang berbeda dalam menghadapi situasi tersebut.

2. Kendala Kesehatan dan Keluarga

Selain faktor ekonomi, penelitian ini juga menemukan adanya kendala lain yang mendorong mahasiswa mengambil cuti akademik, yaitu masalah kesehatan. Salah satu mahasiswa mengalami kecelakaan yang menyebabkan keterbatasan fisik sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti aktivitas perkuliahan dan kegiatan kampus secara optimal. Kondisi ini membuat cuti akademik menjadi pilihan yang dianggap paling tepat agar mahasiswa dapat memulihkan kondisi kesehatan sebelum kembali melanjutkan studi.

Selain mahasiswa yang memilih mengambil cuti akademik akibat keterbatasan ekonomi, penelitian ini juga menemukan kondisi berbeda pada mahasiswa yang tetap menjalani kewajiban membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) karena difasilitasi keluarga, tetapi harus menghadapi masalah keluarga yang perlu diselesaikan di rumah. Kondisi ini membuat aktivitas perkuliahan tidak berjalan dengan sempurna, sehingga mahasiswa tersebut terpaksa mengulang beberapa mata kuliah.

Berdasarkan Analisis Penelitian mahasiswa yang telah memperoleh penghasilan dari aktivitas bekerja cenderung mengalami penurunan komitmen terhadap perkuliahan. Kesibukan bekerja dan adanya penghasilan sendiri membuat mahasiswa merasa lebih mandiri secara ekonomi, sehingga perhatian terhadap kewajiban akademik, seperti kehadiran di kelas dan penyelesaian tugas, menjadi terabaikan. Akibatnya, mahasiswa menjadi jarang mengikuti perkuliahan secara aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada hasil akademik yang menurun ketidakhadiran dalam perkuliahan menyebabkan mahasiswa tidak memenuhi syarat kelulusan pada sejumlah mata kuliah, sehingga harus mengulang mata kuliah tersebut di semester berikutnya. Hal ini tentu memperlambat proses penyelesaian studi dan menambah beban akademik di masa akhir perkuliahan. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun kebutuhan biaya pendidikan telah terpenuhi, mahasiswa tetap memerlukan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban kuliah. Penghasi-

lan dari bekerja dapat memberikan rasa mandiri, namun jika tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu yang baik, hal tersebut justru dapat membuat mahasiswa lalai terhadap studi yang sedang dijalani.

3. Kendala Internal

Permasalahan lain yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam proses penulisan tugas akhir berasal dari diri sendiri. Kendala ini berkaitan dengan menurunnya motivasi, kebiasaan menunda pekerjaan, serta kesulitan menjaga konsistensi selama proses penyusunan tugas akhir. Kondisi tersebut sering muncul terutama setelah mahasiswa menerima revisi dari dosen pembimbing, di mana semangat untuk segera memperbaiki cenderung menurun dan menunda penyelesaian revisi. Hal ini dikhawatirkan mengganggu kelancaran studi sehingga terancam terancam drop out.

Mahasiswa memiliki acuan dan pertimbangan tertentu dalam menentukan sikap serta arah penyelesaian studi. Harapan yang disampaikan orang tua, menjadi tekanan seperti agar mahasiswa segera lulus dan memperoleh pekerjaan yang layak, menjadi salah satu acuan penting yang membangkitkan kembali kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi.

Selain itu, mahasiswa juga menjadikan kondisi keluarga sebagai bahan refleksi diri. Seperti Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mahasiswa laki laki berusia 24 tahun bahwa:

"Tekanan dari keluarga bukan kandung si intinya keluarga lainnya ya saya di fitnah udah DO lah di fitnah ga bakal lulus nah itu justru yang bikin saya bangkit termotivasi saya paling suka di remehin, sekarang yang bisa motivasi ya diri saya sendiri dan menurut saya adek saya lebih layak untuk kuliah makanya saya sekarang memperbaiki diri dari kegagalan kemarin kalo saya belum tumbang, nah selain demi adek, mamah kandung saya juga sebagai acuan semangat saya" (wawancara, 03 Februari 2026).

Pemahaman tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab serta dorongan untuk tidak mengulangi kesalahan di masa lalu, seperti menunda-nunda kewajiban akademik. Motivasi dorongan yang

bersumber dari keluarga tersebut kemudian dimaknai secara positif oleh mahasiswa. Harapan orang tua berfungsi sebagai bentuk afirmasi yang memperkuat komitmen dan semangat mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas akhir.

B. Pembahasan

1. Motivasi Mahasiswa melalui Dukungan Keluarga

a) Komunikasi keluarga sebagai mekanisme regulasi motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap informan memiliki pola keterbukaan diri yang berbeda dalam menyampaikan kondisi dan kendala yang sedang dialami. Beberapa mahasiswa secara terbuka menceritakan hambatan yang dihadapi, baik terkait kondisi pribadi maupun tekanan emosional ketika harus menunda pendidikan demi kepentingan keluarga. Situasi ekonomi dan masalah keluarga sering mendorong mahasiswa menunda penyelesaian perkuliahan, sehingga keputusan ini dijalani dengan beban emosional yang cukup besar.

Dari perspektif teori fungsionalisme Parsons, keluarga berperan sebagai sistem sosial yang mendukung perkembangan individu dan menjaga keteraturan social (Turuma, 2020). Komunikasi keluarga berfungsi sebagai mekanisme regulasi motivasi, membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik maupun emosional, memperoleh dorongan, dan tetap fokus pada penyelesaian studi. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan pola komunikasi mahasiswa dalam menghadapi dukungan dan perhatian keluarga.

b) Komunikasi terbuka

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa berjenis kelamin perempuan cenderung lebih menerapkan komunikasi terbuka dengan keluarga. Pola ini muncul karena mereka merasa nyaman dan mendapat kepercayaan untuk menceritakan berbagai kendala yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan kondisi pribadi maupun tekanan emosional ketika harus menunda pendidikan demi kepentingan keluarga. Dengan terbuka, mahasiswa dapat menyalurkan beban emosional yang

dirasakan, memperoleh dukungan dan arahan dari keluarga, serta tetap menjaga motivasi dalam menyelesaikan studi. Situasi ekonomi dan permasalahan keluarga tetap menjadi tantangan, tetapi komunikasi terbuka membantu mereka menghadapi tekanan tersebut dengan lebih terstruktur dan lega secara psikologis. Dari perspektif konseptual, pola komunikasi terbuka ini memperlihatkan bagaimana dukungan keluarga berfungsi sebagai mekanisme regulasi motivasi akademik, di mana perhatian, arahan, dan dorongan orang tua secara langsung memengaruhi kesiapan dan semangat mahasiswa dalam menjalani proses belajar.

c) Komunikasi Terkendali

Dalam hasil penelitian terdapat dua mahasiswa laki-laki menunjukkan pola komunikasi terkendali, yaitu awalnya enggan menceritakan perkembangan tugas akhirnya kepada orang tua. Mereka memilih untuk menyimpan sebagian kendala secara pribadi, menunggu waktu yang tepat atau cara yang dirasa nyaman untuk mulai berbagi. Keputusan ini muncul sebagai strategi untuk mengelola beban emosional dan menghadapi masalah secara mandiri, tanpa menambah tekanan dari luar.

Seiring berjalannya waktu, dorongan dari orang tua berupa pertanyaan rutin dan perhatian yang konsisten menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk mulai menceritakan hambatan yang mereka hadapi. Langkah membuka diri ini memberikan rasa lega, karena beban yang sebelumnya ditanggung sendirian kini dapat dibagi. Mahasiswa merasa lebih ringan secara emosional dan mampu menjaga motivasi dalam menyelesaikan studi.

Pola komunikasi terkendali ini menunjukkan bagaimana orang tua berperan sebagai sistem pendukung akademik informal. Perhatian, arahan, dan pengawasan yang adaptif dari orang tua membantu mahasiswa mengatur motivasi belajar mereka. Dengan komunikasi yang bertahap, mahasiswa tetap terdorong untuk fokus pada penyelesaian studi, sekalipun awalnya enggan berbagi kendala secara langsung

d) Komunikasi Tertutup

Dalam penelitian ini terdapat seorang mahasiswa laki-laki yang memilih pola komunikasi tertutup dengan keluarga. Keputusan ini muncul karena kondisi keluarganya yang tidak utuh, sehingga ia merasa lebih nyaman untuk mengelola kendala studinya secara mandiri. Mahasiswa ini jarang membagikan detail akademik, seperti progres bab, semester berapa, atau kapan lulus, karena menyadari orang tua tidak sepenuhnya memahami teknis dunia pendidikan. Fokus perhatian orang tua lebih banyak pada kontrol aktivitas harian dan pemenuhan fasilitas pendidikan. Meskipun komunikasi mengenai studi minim, interaksi tetap berjalan lancar dan diwarnai suasana hangat, sehingga mahasiswa merasa didukung secara emosional.

Komunikasi keluarga, melalui dukungan, arahan, dan perhatian emosional, berperan penting dalam menjaga dan mengatur motivasi akademik mahasiswa. Pola komunikasi yang berbeda ada yang terbuka, terkendali, atau tertutup menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan beban psikologis, tetap fokus, dan terdorong menyelesaikan studi, sehingga komunikasi keluarga berfungsi sebagai mekanisme regulasi motivasi yang fleksibel dan adaptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian yang diterima mahasiswa dari orang tua sangat bervariasi, tergantung pada sikap dan pendekatan masing-masing anggota keluarga. Beberapa orang tua bersikap protektif, aktif memantau perkembangan studi, memberikan arahan, dan memastikan anak tetap fokus menyelesaikan pendidikan, sedangkan adapula bersikap lebih santai dan hanya menanyakan kabar atau keadaan umum mahasiswa tanpa membahas detail akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan perempuan dengan harapan ingin mendapatkan peran dan dukungan dari keluarganya, mengungkapkan:

“menurut saya ya menafkahi anak itu sebuah kewajiban, yang paling penting pertama dukungan finansial tapi, etleas secara mental juga harus tetap

didukung, kadang afirmasi dari keluarga itu mempengaruhi pola pikir menurut aku gitu jadi percuma kalau komunikasi lancar tapi yang dibicarakan masalah tertentu bukan komunikasi yang hangat gitu” (wawancara, 03 Februari 2026).

perhatian finansial saja tidak cukup; dorongan mental, afirmasi, dan komunikasi hangat dari keluarga terbukti memengaruhi pola pikir dan motivasi mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir. Informan menekankan bahwa komunikasi yang lancar namun minim dukungan emosional tidak cukup untuk memacu semangat belajar, sedangkan komunikasi yang hangat, terbuka, dan adaptif memberi mahasiswa rasa diperhatikan, didukung, serta mampu mengurangi tekanan akademik.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterlambatan penyelesaian studi sering dikaitkan dengan menurunnya semangat belajar, minimnya dukungan keluarga, dan komunikasi yang tidak lancar. Komunikasi keluarga berperan sebagai mekanisme pengatur motivasi, di mana perhatian, motivasi, dan dorongan orang tua baik secara langsung maupun melalui media komunikasi jarak jauh membantu mahasiswa menyalurkan tekanan akademik, mengelola kendala keluarga dan ekonomi, serta tetap fokus pada penyelesaian studi. Temuan ini memperkuat pandangan Parsons bahwa keluarga sebagai sistem sosial memiliki fungsi penting dalam mendukung perkembangan individu. Dengan demikian, meskipun mahasiswa menghadapi hambatan yang kompleks secara bersamaan, keterlibatan keluarga yang adaptif menjadi faktor kunci dalam mempertahankan motivasi dan juga kelancaran proses akademik, sekaligus menjembatani perbedaan kondisi keluarga maupun keterbatasan fisik dan jarak.

2. Peran Dukungan keluarga dan motivasi akademik Mahasiswa

Peran orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Keterlibatan orang tua, baik secara langsung maupun melalui komunikasi jarak jauh, membantu mahasiswa

menghadapi tantangan studi dan menjaga fokus pada penyelesaian pendidikan (Suryani dkk, 2025). Bentuk keterlibatan ini mencakup dukungan, motivasi, dan pengawasan yang terstruktur, sehingga proses belajar berjalan lebih lancar dan terarah.

a) Dukungan

Orang tua menyediakan bantuan yang diperlukan anak, baik secara finansial maupun fasilitas belajar, sekaligus menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Bentuk dukungan ini membuat mahasiswa lebih siap menghadapi kesulitan akademik maupun tanggung jawab pribadi, sehingga dapat mengelola studi dengan lebih tenang dan percaya diri. Dukungan ini juga diwujudkan melalui doa orang tua, misalnya harapan agar setiap langkah mahasiswa diberkahi, dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi, dan lulus tepat waktu, sehingga memberi dorongan emosional sekaligus rasa aman dalam menghadapi proses belajar.

b) Motivasi

Motivasi dari orang tua berperan penting dalam menjaga semangat belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk tetap fokus menyelesaikan studi. Arahan orang tua mengenai pentingnya lulus tepat waktu, pengingat akan tujuan pendidikan, serta dorongan menghadapi tantangan akademik membuat mahasiswa tetap konsisten dalam menjalankan kewajiban akademik. Seperti dalam beberapa wawancara terungkap bahwa orang tua menyampaikan pesan seperti,

“Ingat tujuanmu masuk kuliah dulu, jangan sia-siakan kesempatan ini” dan “Jangan mudah menyerah, setiap kesulitan pasti bisa dilewati” (wawancara 03 Februari 2026).

Pesan-pesan tersebut tidak hanya mengingatkan mahasiswa akan tujuan pendidikan, tetapi juga menanamkan rasa percaya diri dan energi positif, sehingga mereka lebih termotivasi menghadapi hambatan akademik maupun tanggung jawab pribadi.

c) Kontrol Sosial keluarga

Pengawasan orang tua membantu mahasiswa tetap menjalankan tanggung jawab akademiknya dengan disiplin. Kontrol ini meliputi pemantauan

perkembangan studi, pertanyaan rutin terkait tugas akhir, dan memastikan mahasiswa tetap fokus pada proses belajar. Dengan bimbingan dan pengawasan yang teratur, mahasiswa dapat lebih terorganisir, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan meningkatkan peluang keberhasilan akademik.

Dukungan keluarga tidak hanya terlihat dari bantuan secara fisik, tetapi juga melalui perhatian emosional, arahan, dan pengawasan yang fleksibel, tetapi juga melalui perhatian emosional, arahan, dan pengawasan yang fleksibel (Puspitasari dkk, 2024). Bentuk keterlibatan ini berfungsi sebagai mekanisme regulasi motivasi, di mana mahasiswa yang menerima dukungan secara konsisten mampu menghadapi tekanan akademik, mengelola kendala pribadi maupun keluarga, dan tetap fokus menyelesaikan studi. Secara konseptual, hal ini menunjukkan bahwa motivasi akademik bersifat dinamis, dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan keaktifan keluarga dalam mendukung proses belajar. Keluarga yang hadir secara hangat dan terarah menciptakan rasa aman serta kepercayaan diri bagi mahasiswa, sehingga terdorong untuk lebih disiplin dan konsisten dalam menjalankan kewajiban akademik. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan studi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh peran keluarga sebagai sistem sosial yang mengatur, membimbing, dan memelihara motivasi akademik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir sangat dipengaruhi oleh peran keluarga sebagai sistem pendukung, di mana perhatian, motivasi, dan pengawasan yang konsisten membantu mahasiswa mengelola tekanan dan tetap fokus menyelesaikan studi. Keluarga bukan hanya menjadi sumber bantuan, tetapi juga membantu mahasiswa menyesuaikan diri, sehingga komunikasi dan dukungan yang sesuai kebutuhan membuat mahasiswa lebih teratur dan konsisten dalam belajar. Temuan ini memperjelas bagaimana keterlibatan

keluarga berperan dalam membentuk motivasi akademik mahasiswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi akademik, sekaligus menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga yang hangat dan adaptif menjadi faktor penting dalam keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi meskipun menghadapi berbagai hambatan akademik maupun non-akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk meningkatkan tanggung jawab dalam menyelesaikan studi melalui perencanaan akademik yang jelas, pengelolaan waktu yang baik, serta konsistensi dalam mengerjakan tugas akhir. Disiplin dalam menindaklanjuti revisi dosen pembimbing dan mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan penting dilakukan agar proses studi tidak semakin tertunda.

Mahasiswa disarankan untuk bersikap terbuka dalam menyampaikan kendala yang dihadapi kepada keluarga maupun pihak terkait di lingkungan akademik agar beban psikologis dapat berkurang dan dukungan yang diberikan lebih tepat. Dukungan keluarga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber motivasi tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik. Keluarga, khususnya orang tua, disarankan memberikan dukungan yang seimbang, tidak hanya dalam bentuk finansial, tetapi juga melalui perhatian, motivasi, dan komunikasi yang hangat, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan mendorong mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu.

Pihak institusi pendidikan disarankan membuat program "Kakak Asuh" yang menghubungkan mahasiswa tingkat akhir dengan alumni yang baru lulus. Tujuannya agar mahasiswa punya tempat bertanya yang tidak kaku soal cara membagi waktu dan tips menghadapi revisi dosen. Selain itu, kampus perlu memberikan edukasi singkat kepada orang tua tentang cara menyemangati anak tanpa memberikan tekanan mental.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, A. N., & Rachmatie, A. (2024). Pola Komunikasi Keluarga pada Hubungan Jarak Jauh Anak dengan Orang Tua. In Bandung Conference Series: Public Relations (Vol. 4,

- No. 1, pp. 261-267).
<https://doi.org/10.29313/bcspr.v4i1.11663>
- Astuti, L., & Intan, D. N. (2022). Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak melalui WhatsApp dalam menjaga keharmonisan keluarga mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 20(2), 97-102.
<https://doi.org/10.58222/js.v20i2.63>
- Badruddin, S. (2023). *Sosiologi Keluarga: Dinamika dan Tantangan Masyarakat Modern*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cY3pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=Badruddin,+S.+\(2023\).+Sosiologi+Keluarga:+Dinamika+dan+Tantangan+Masyarakat+Modern.+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia.&ots=vBswBgXZiJ&sig=lm7NmRZUwne_EmyL8wyxSxK5yCw](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=cY3pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=Badruddin,+S.+(2023).+Sosiologi+Keluarga:+Dinamika+dan+Tantangan+Masyarakat+Modern.+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia.&ots=vBswBgXZiJ&sig=lm7NmRZUwne_EmyL8wyxSxK5yCw)
- La Kahija, Y. F. (2017). *Penelitian fenomenologis: Jalan memahami pengalaman hidup*. PT kanisius.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Sy_oEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=La+Kahija,+Y.+F.+\(2017\).+Penelitian+fenomenologis:+Jalan+memahami+pengalaman+hidup.+PT+kanisius.&ots=4vCxr8sOQX&sig=HfOywu8tsyR3jd90Fnt5cWeCDog](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Sy_oEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=La+Kahija,+Y.+F.+(2017).+Penelitian+fenomenologis:+Jalan+memahami+pengalaman+hidup.+PT+kanisius.&ots=4vCxr8sOQX&sig=HfOywu8tsyR3jd90Fnt5cWeCDog)
- Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Uin Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-11.
<https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1009>
- Maulidha, E., & Salehudin, M. (2021). *Kematangan Emosi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi: Sebuah Studi Kepustakaan*. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, 4(1), 59-70.
<https://doi.org/10.59027/alisyraq.v4i1.56>
- Oktavia, C. B., Izzah, I. A., Wulandari, S. S., & Firmansyah, F. (2023). PERAN KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN KELUARGA. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 3(2), 73-79.
<https://doi.org/10.26877/jsip.v3i2.21520>
- Parsons, T. (1985). *Talcott Parsons on institutions and social evolution: selected writings*. University of Chicago Press.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wT3ABXTdn6IC&oi=fnd&pg=PR5&q=Parsons,+T.+\(1985\).+Talcott+Parsons+on+institutions+and+social+evolution:+selected+writings.+University+of+Chicago+Press.+%5C&ots=YAVoDOhjpV&sig=SHGIqzuoPi5iRQL1nXNMDNkD-Ts](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wT3ABXTdn6IC&oi=fnd&pg=PR5&q=Parsons,+T.+(1985).+Talcott+Parsons+on+institutions+and+social+evolution:+selected+writings.+University+of+Chicago+Press.+%5C&ots=YAVoDOhjpV&sig=SHGIqzuoPi5iRQL1nXNMDNkD-Ts)
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 51-63.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41>
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176-184.
<https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.971>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=Ramadhan,+M.+\(2021\).+Metode+penelitian.+Cipta+Media+Nusantara.&ots=f3sE8QMtbT&sig=19b_N18xn0FCkpFELrXU3VagfSk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=Ramadhan,+M.+(2021).+Metode+penelitian.+Cipta+Media+Nusantara.&ots=f3sE8QMtbT&sig=19b_N18xn0FCkpFELrXU3VagfSk)
- Risma, N., & Hanif, M. (2024). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PAI UIN KH Abdurrahman Wahid. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 81-91.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.377>
- Suryani, I., Fatiha, P. A., Salsa, N. H., Rizqiah, N., Rahmadani, S., Sari, V., & Hakiki, M. (2025). Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Komunikasi Keluarga. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 900-913.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6852>
- Syaidah, K., & Dewi, R. (2024). Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Generasi Z Perspektif Pendidikan Karakter. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 14-39.
<https://doi.org/10.59166/syaikhona.v2i2.230>

- Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1), 58-69. <https://www.academia.edu/download/116948705/337610533.pdf>
- Untari, R., Alawiyah, N., Permatasari, L., Sulistiyarini, F., & Melati, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 189-204. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i2.5712>